

Pengaruh Harga Komoditas Karet, Kurs Dollar, Dan Der Terhadap Profitabilitas Pada Pt Gajah Tunggal Tbk

¹Joy Philip Nehemia Manjorang, ²Muhammad Danish Al Ghifary, ³Tegar Ditya Pragama
^{1,2}Prodi Administrasi Bisnis , Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
¹Universitas Telkom, Indonesia

E-mail: 1joy.philip.abs422@polban.ac.id 2muhammad.danish.abs422@polban.ac.id
3tegarditya@digitalbdg.ac.id

ABSTRAK

Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor manufaktur ban, pendapatan yang diperoleh oleh PT Gajah Tunggal Tbk sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku utama, seperti karet, nilai tukar mata uang asing, khususnya dollar AS, serta Debt to Equity Ratio (DER). Faktor-faktor ini penting mengingat karet merupakan komponen utama dalam produksi ban, sementara kurs dollar berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan PT Gajah Tunggal Tbk menggunakan utang obligasi dalam bentuk USD yang sangat sensitif terhadap naik turunnya kurs dollar. DER juga berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan banyaknya utang yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga komoditas karet, kurs dollar, dan DER terhadap profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk. Dalam penelitian ini profitabilitas dinilai dari beberapa indikator, yaitu return on asset, return on equity, dan net profit margin. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan metode dokumentasi, data diperoleh dari laporan keuangan dan sekuritas dari website resmi PT Gajah Tunggal Tbk dari periode 2008-2023. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji analisis yang digunakan adalah analisis SEM-PLS dengan bantuan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga komoditas karet memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk, sedangkan kurs dollar dan DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata kunci : PT Gajah Tunggal Tbk, harga komoditas karet, kurs dollar, DER, profitabilitas.

ABSTRACT

As one of the leading companies in the tire manufacturing sector, the revenue generated by PT Gajah Tunggal Tbk is significantly influenced by fluctuations in the prices of key raw materials, such as rubber, the exchange rate of foreign currencies, particularly the US dollar, and the Debt to Equity Ratio (DER). These factors are crucial considering that rubber is the main component in tire production, while the US dollar exchange rate impacts profitability since PT Gajah Tunggal Tbk utilizes USD-denominated bonds, making it highly sensitive to exchange rate fluctuations. DER also affects profitability as the company's substantial debt influences its financial condition. This study aims to determine the effect of rubber commodity prices, the US dollar exchange rate, and DER on the profitability of PT Gajah Tunggal Tbk. In this research, profitability is assessed using several indicators, namely return on assets, return on equity, and net profit margin. This study is descriptive research with a quantitative approach. The data collection technique used is the documentation method, with data obtained from the financial reports and securities information available on the official website of PT Gajah Tunggal Tbk for the period of 2008-2023. Descriptive

analysis was conducted using SPSS. The analytical tests employed include multiple linear regression tests using Smart PLS. The results of the study indicate that rubber commodity prices have a positive effect on the profitability of PT Gajah Tunggal Tbk, while the US dollar exchange rate and DER have a negative effect on profitability.

Keyword : PT Gajah Tunggal Tbk, rubber commodity prices, US dollar exchange rate, DER, profitability.

1. PENDAHULUAN

PT Gajah Tunggal Tbk merupakan salah satu perusahaan produsen ban terbesar di Asia Tenggara, yang memiliki peran signifikan dalam industri manufaktur, terutama dalam memproduksi ban untuk kendaraan bermotor. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, di antaranya adalah harga komoditas karet, nilai tukar (kurs) Dollar, dan faktor internal yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Ketiga faktor ini memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan bisnis suatu perusahaan, hal ini dikarenakan profitabilitas adalah salah satu indikator utama kesehatan keuangan dan keberlanjutan sebuah perusahaan (Anggraeni & Anwar, 2021). Profitabilitas yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham (Duwu & Ingrid, 2018), sehingga dapat memperkuat nilai saham perusahaan. Tanpa profitabilitas yang memadai, perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban operasional, seperti membayar utang, gaji karyawan, dan biaya produksi, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan bisnis.

Karet merupakan bahan baku utama dalam produksi ban, sehingga fluktuasi harga karet di pasar global akan mempengaruhi biaya produksi. Kenaikan harga karet dapat meningkatkan biaya bahan baku, yang pada gilirannya dapat menurunkan margin keuntungan

perusahaan jika tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual produk. Sebaliknya, penurunan harga karet dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. (Smith, 2020)

Selain itu, kurs Dollar AS juga menjadi variabel penting bagi PT Gajah Tunggal Tbk dikarenakan PT Gajah Tunggal Tbk yang memakai utang obligasi dalam bentuk USD yang sangat sensitif terhadap naik turunnya kurs dollar. Jika kurs dollar menguat terhadap rupiah maka utang dan beban bunga yang dimiliki PT Gajah Tunggal akan membesar yang akan mengurangi keuntungan perusahaan, selain itu juga penguatan kurs USD terhadap rupiah disisi lain akan meningkatkan penjualan yang dilakukan untuk pasar ekspor (Handri, 2004).

DER, yang mencerminkan perbandingan utang terhadap ekuitas, juga menjadi faktor penting karena DER yang tinggi mengindikasikan penggunaan utang yang lebih besar. Hal ini bisa berdampak negatif pada profitabilitas, terutama ketika biaya bunga meningkat (Andhani, 2019). Namun, tingkat DER yang optimal bisa meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham jika dana pinjaman digunakan secara produktif.

Dengan memperhatikan pentingnya peran faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga komoditas karet, kurs dollar, dan DER terhadap profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengantisipasi berbagai ancaman dan

risiko yang mungkin terjadi, sehingga perusahaan dapat terus berkembang di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para shareholder dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal dan kondisi internal, serta mengoptimalkan keuntungan di tengah tantangan pasar global yang dinamis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana masing-masing variabel tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

PT Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tahun 1951, dan telah berkembang pesat dari produsen ban sepeda menjadi perusahaan ban terkemuka di kawasan Asia Tenggara. Dengan portofolio produk yang luas, mencakup ban untuk sepeda, sepeda motor, mobil penumpang, dan kendaraan komersial, Gajah Tunggal telah berhasil memposisikan dirinya sebagai pemain utama di industri ban. Merek-merek populer seperti Giti, Gajah Tunggal, Gt Radial, Zeneos, dan IRC menjadi bukti komitmen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam.

Sejak memulai produksi ban sepeda motor pada tahun 1973, PT Gajah Tunggal Tbk secara konsisten melakukan diversifikasi produk. Perusahaan ini berhasil memperluas portofolio produknya dengan merambah ke produksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan komersial pada tahun 1981, diikuti oleh produksi ban radial yang lebih modern pada tahun 1993. Menjelang dekade 2010-an, PT Gajah Tunggal Tbk semakin mengukuhkan posisinya sebagai produsen ban terintegrasi dengan kemampuan

memproduksi ban untuk berbagai jenis kendaraan, termasuk truk berat.

Aktivitas bisnis yang dilakukan oleh PT Gajah Tunggal Tbk adalah memproduksi, menjual, dan mendistribusikan berbagai produk karet. Produk yang dihasilkan meliputi ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, serta kendaraan lainnya, dan berbagai barang yang berkaitan dengan bahan baku pembuatan ban.

Definisi Komoditas Karet

Karet merupakan polimer hidrokarbon yang umumnya didapat dari getah pohon karet (*Hevea brasiliensis*). Karet merupakan salah satu sumber devisa non-migas yang signifikan, pemasok bahan baku karet memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baru di daerah-daerah pengembangan karet. Peran ini mencakup kontribusi dari perkebunan karet milik rakyat maupun yang dikelola oleh perusahaan swasta dan negara.

Harga karet sebagai bahan baku utama berperan penting dalam menentukan biaya produksi PT Gajah Tunggal Tbk karena kenaikan harga karet dapat meningkatkan biaya produksi yang pada gilirannya berdampak pada margin laba.

Teori Kurs

Krugman dan Obstfeld (2004) mendefinisikan kurs sebagai harga relatif antara dua mata uang yang berbeda dan menyoroti perannya sebagai variabel kunci dalam sistem ekonomi internasional. Fluktuasi kurs dapat memicu penyesuaian dalam neraca pembayaran, aliran modal, dan ekspektasi inflasi.

Menurut Mishkin (2009), nilai tukar adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lainnya. Untuk memahami perilaku nilai tukar dalam jangka pendek, perlu dilihat sebagai perbandingan harga antara aset domestik, seperti deposito bank, obligasi,

atau saham yang menggunakan mata uang lokal, dengan aset serupa yang dinyatakan dalam mata uang asing. Dengan kata lain, nilai tukar merepresentasikan harga relatif antara aset domestik dan aset luar negeri. Penentuan nilai tukar jangka pendek paling tepat dianalisis menggunakan pendekatan pasar aset yang berlandaskan teori permintaan aset (Mishkin, 2009).

Menurut Sukirno (2011), kurs dapat didefinisikan sebagai harga relatif suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Fluktuasi kurs memiliki implikasi signifikan terhadap daya beli masyarakat. Penguatan kurs akan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang impor, sementara pelemahan kurs akan mengurangi daya beli tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar, atau kurs, merupakan harga relatif suatu mata uang terhadap mata uang lain yang memainkan peran penting dalam ekonomi global. Kurs mempengaruhi keputusan pembelanjaan dengan mengonversi harga-harga antarnegara ke dalam satuan yang sama. Dalam jangka pendek, nilai tukar mencerminkan harga aset domestik dibandingkan dengan aset luar negeri, dan penentuannya dapat dianalisis melalui pendekatan pasar aset berbasis teori permintaan aset. Selain itu, fluktuasi nilai tukar berdampak pada daya beli masyarakat, di mana penguatan kurs meningkatkan daya beli terhadap barang impor, sedangkan pelemahan kurs menurunkannya

Teori DER (Debt to Equity Ratio)

Sukamulja (2017) mendefinisikan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai rasio yang mengukur struktur permodalan perusahaan, yakni proporsi antara utang dan ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar porsi utang dalam struktur permodalan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap risiko likuiditas dan solvabilitas.

Menurut Kasmir (2018) DER adalah ukuran yang digunakan untuk

membandingkan jumlah utang sebuah perusahaan dengan modal sendiri. Dengan kata lain, DER menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pinjaman untuk membiayai operasinya. Pandangan ini sejalan dengan Sujarweni (2017) yang menyatakan bahwa DER adalah perbandingan antara utang dan ekuitas dalam keuangan perusahaan yang menggambarkan seberapa mampu ekuitas perusahaan untuk menanggung seluruh kewajibannya.

Dapat disimpulkan bahwa DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara kewajiban atau utang perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berfungsi sebagai indikator tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal (utang) untuk menjalankan operasinya. Semakin tinggi DER, semakin tinggi pula risiko bisnis karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pinjaman dibandingkan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan ekuitas untuk menanggung kewajiban perusahaan, sehingga membantu mengevaluasi stabilitas dan risiko keuangan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Teori Profitabilitas

Sartono (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber dayanya, baik itu aset maupun modal yang dimiliki. Michelle dan Megawati (2005) menambahkan bahwa laba yang dihasilkan ini tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menghasilkan

laba dari berbagai aktivitas operasionalnya, baik yang diukur berdasarkan tingkat penjualan, penggunaan aset, maupun tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan (Kasmir, 2013).

Profitabilitas dianggap sebagai salah satu indikator paling akurat dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Oleh karena itu untuk mengukur profitabilitas dibutuhkan alat analisis. Alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya, dilihat dari kemampuannya menghasilkan keuntungannya dari setiap penjualan atau investasi yang dilakukan. Selain itu, profitabilitas yang baik juga menjadi indikator kuat atas reputasi positif perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan meliputi Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM). Alasan mengapa rasio-rasio ini sering digunakan sebagai alat ukur profitabilitas adalah karena mereka adalah indikator tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun dari penggunaan sumber daya yang dimiliki. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional serta laba bersih dari penjualan, sementara ROE dan ROA menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas dan aset untuk menciptakan keuntungan.

ROE (Return on Equity)

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2013), ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka, yang menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, menurut Kasmir (2013), ROE merupakan indikator penting yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk mendapatkan laba. Hal ini memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dalam hal efisiensi penggunaan modal.

Dari sudut pandang Gitman (2015), ROE dapat diartikan sebagai alat untuk mengevaluasi profitabilitas dan efektivitas perusahaan, serta memberikan informasi penting bagi investor tentang seberapa baik perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, ROE tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE bisa dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ROA (Return on Asset)

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, ROA ini seperti nilai rapor bagi manajemen perusahaan dalam mengelola investasi yang telah dilakukan. Angka ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang besar dari aset yang dimilikinya, sementara ROA yang rendah mengindikasikan adanya ketidak efisienan dalam pengelolaan aset. Singkatnya, ROA ini menjadi tolok ukur seberapa baik kinerja keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Hanafi, dan Halim (2012), ROA adalah ukuran seberapa efektif perusahaan dalam mengubah aset menjadi keuntungan. Dengan memperhitungkan biaya untuk mendapatkan aset, ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan

uang dari setiap rupiah yang diinvestasikan.

Menurut Fahmi (2014:82), ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA bisa dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

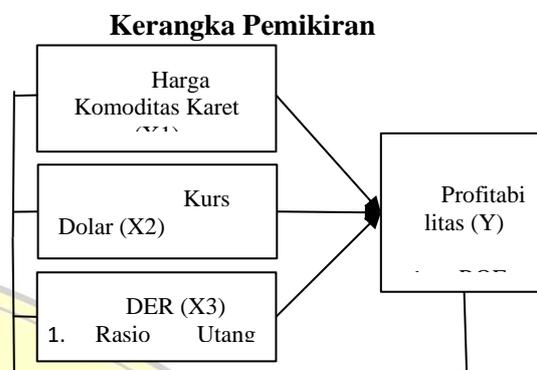
NPM (Net Profit Margin)

Menurut Kasmir (2018), net profit margin merupakan indikator yang mencerminkan proporsi laba bersih terhadap total pendapatan. Metrik ini secara efektif mengukur efisiensi perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi keuntungan bersih, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah penjualan.

Menurut Diana (2018) net profit margin adalah rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih dengan total pendapatan. Rasio ini mencerminkan margin keuntungan yang berhasil dipertahankan oleh perusahaan setelah memperhitungkan semua beban yang terkait dengan aktivitas bisnis.

Perusahaan dengan rasio margin laba bersih yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor. Hal ini dikarenakan margin laba bersih yang lebih besar mengindikasikan efisiensi operasional yang tinggi dan profitabilitas yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. (Lestari, Sulastri, Dharma, & Semarang, 2021).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$



3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek yang diteliti adalah PT Gajah Tunggal Tbk, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun 2008 hingga 2023, yang diperoleh melalui situs resmi PT Gajah Tunggal Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS. Uji analisis dalam penelitian ini dibantu dengan program Statistical Package for Social Science (SPSS), dan Smart PLS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan PT Gajah Tunggal Tbk yang meliputi laporan keuangan, data harga komoditas karet, dan kurs Dollar terhadap Rupiah dalam kurun waktu 2008-2023. Selain itu, populasi juga mencakup data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi perusahaan dan sumber data lain yang terkait dengan fluktuasi harga komoditas karet serta kurs dollar selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk periode 2008 hingga 2023, yang diakses melalui situs resmi perusahaan. Data yang dianalisis berupa data kuantitatif, meliputi angka-angka dalam laporan keuangan

seperti pendapatan, biaya, laba, harga saham, serta indikator keuangan lainnya yang dapat diolah secara statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan memanfaatkan dokumen resmi perusahaan sebagai sumber utama. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk menelaah literatur yang relevan, guna memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang faktor eksternal, seperti harga komoditas karet dan nilai tukar dolar AS, serta faktor internal seperti rasio Debt to Equity (DER), yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk.

Berikut tabel operasional variable dalam penelitian ini :

Variabel	Indikator	Sumber
Harga Komoditas Karet (X1)	Harga Karet Global	Dr. Hiroshi Nakajima (2015), International Rubber Study Group (IRSG)
	Biaya Produksi	Dr. Michael Porter (1985) – Competitive Advantage, Pandian & Sim (2002)
Kurs Dollar (X2)	Fluktuasi Kurs Rupiah terhadap USD	Fischer, & Startz (2004) Dornbusch
Debt to Equity Ratio (X3)	Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian.
Profitabilitas (Y)	Return on Equity	Damodaran, A. (2002) – Investment Valuation, Brigham & Houston (2012)
	Return on Asset	Horne & Wachowicz (2008) – Financial Management, Gitman (2015)
	Net Profit Margin	Kasmir (2018), Hery (2017) Analisis Laporan Keuangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menjawab perumusan masalah yaitu bagaimana harga kurs dollar, dan DER berpengaruh terhadap profitabilitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Komoditas_Karet	16	117,84	497,74	205,1181	102,36987
Kurs_Dollar	16	9005	15565	12555,31	2261,827
ROA	16	-7,17	10,20	2,4138	4,48730
ROE	16	-37,88	33,90	5,5356	15,78510
NPM	16	-7,84	11,40	2,6325	4,86654
DER	16	,51	2,70	,9906	,52245
Valid N (listwise)	16				

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Rata-rata harga komoditas karet adalah sebesar 205,12, dengan standar deviasi sebesar 102,37 berarti tingkat variansi harga komoditas karet adalah sebesar 49,91%. Hal ini menunjukkan volatilitas harga karet cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk sering kali menghadapi ketidakpastian dalam biaya komoditas karet.

Kurs dollar dengan rata-rata sebesar 12555,31, dengan standar deviasi sebesar 2261,827, berarti tingkat variansi kurs dollar adalah sebesar 18,01%. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dolar terhadap rata-ratanya adalah sekitar 18%. Ini mencerminkan volatilitas moderat, yang umum terjadi pada nilai tukar mata uang. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi kurs dollar dapat mempengaruhi biaya bahan baku, pendapatan ekspor, dan utang dalam mata uang asing pada PT Gajah Tunggal secara moderat.

DER dengan rata-rata sebesar 0,9906, dengan standar deviasi sebesar 0,52245, berarti tingkat variansi DER sebesar 52,74%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER PT Gajah Tunggal Tbk mengalami fluktuasi yang cukup besar, yaitu lebih dari setengah rata-rata. Hal ini mencerminkan adanya variasi yang signifikan dalam proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, yang bisa dipengaruhi oleh perubahan strategi pembiayaan, kebutuhan pendanaan, atau kebijakan keuangan perusahaan.

ROA, yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 2,4138, dengan standar deviasi sebesar 4,48730, berarti tingkat variansi ROA sebesar 185,96%. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk berdasarkan asetnya sangat tinggi. Variansi ini menunjukkan bahwa nilai ROA sering kali menyimpang secara signifikan dari rata-rata, baik positif maupun negatif. Fluktuasi yang sangat tinggi ini mencerminkan ketidakstabilan

kinerja aset perusahaan dalam menghasilkan laba, yang bisa disebabkan oleh efisiensi operasional yang naik turun dan kondisi pasar yang berfluktuasi.

ROE yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 5,5356, dengan standar deviasi sebesar 15,78510, berarti tingkat variansi ROE sebesar 285,15%. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi yang sangat tinggi dalam profitabilitas perusahaan berdasarkan ekuitasnya. Fluktuasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa laba bersih PT Gajah Tunggal Tbk mengalami perubahan signifikan dari satu periode ke periode lainnya, baik meningkat atau menurun drastis.

NPM yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 2,6325, dengan standar deviasi sebesar 4,86654, berarti tingkat variansi NPM sebesar 184,87%. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi profitabilitas perusahaan berdasarkan pendapatan bersihnya sangat tinggi. Nilai ini menandakan bahwa margin keuntungan perusahaan seringkali menyimpang secara signifikan dari rata-rata, baik lebih tinggi maupun lebih rendah. Fluktuasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal sedang menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi margin keuntungan.

Analisis Smart PLS



Gambar 1. Hasil analisis Smart PLS

Analisis mengenai pengaruh harga komoditas karet, kurs dollar, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketiga variabel ini.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh harga karet, nilai tukar dollar, dan DER, yang semuanya berdampak pada profitabilitas. Pada model analisis ini, profitabilitas diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Setiap variabel memiliki koefisien jalur yang mengindikasikan kekuatan serta arah pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Pada aspek pertama, harga komoditas karet (X1) tercatat memiliki koefisien jalur sebesar 0.268 terhadap profitabilitas, yang menunjukkan pengaruh positif. Menurut teori supply and demand, harga komoditas karet berpengaruh pada profitabilitas perusahaan yang mengandalkan karet sebagai bahan baku utama dalam produksinya. Teori ini menyatakan bahwa ketika harga karet meningkat, perusahaan dapat mengalami peningkatan biaya produksi, yang kemungkinan bisa diimbangi dengan penyesuaian harga jual produk (Smith, 2015). Bagi PT Gajah Tunggal Tbk, perusahaan yang sangat bergantung pada karet untuk produk-produk ban, kenaikan harga karet cenderung memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, selama harga jual produk dapat tetap kompetitif di pasar. Kenaikan harga karet, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien positif 0.268, menjadi faktor yang mendukung profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, variabel kurs dollar (X2) memiliki koefisien jalur negatif sebesar -0.335 terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai tukar dollar terhadap rupiah cenderung mengurangi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori exchange rate exposure, perusahaan dengan eksposur mata uang asing akan merasakan dampak langsung dari fluktuasi nilai tukar. PT Gajah Tunggal Tbk, yang terlibat dalam transaksi ekspor dan memiliki utang obligasi global dalam bentuk USD, utang dalam bentuk USD memberi

tantangan kepada perusahaan dalam menghadapi biaya beban bunga yang lebih tinggi dan hutang yang membengkak akibat kenaikan nilai USD, sehingga hal ini berpotensi mengurangi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori manajemen risiko keuangan, untuk mengurangi dampak negatif ini, perusahaan sudah menerapkan strategi lindung nilai (hedging) sebagai upaya mitigasi fluktuasi kurs yang merugikan.

Variabel ketiga, Debt to Equity Ratio (DER) (X3), memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien jalur sebesar -0.613, yang merupakan pengaruh negatif terbesar di antara ketiga variabel. Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan pada utang. Menurut Modigliani & Miller (1963) peningkatan DER biasanya berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan karena beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas hutangnya juga meningkat. Hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan DER yang tinggi menghadapi tekanan keuangan yang signifikan karena lebih banyak pendapatan yang dialokasikan untuk membayar bunga (Modigliani & Miller, 1963). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk perlu mempertimbangkan pengoptimalan struktur modalnya agar tidak terlalu bergantung pada utang, yang pada akhirnya dapat menjaga profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas perusahaan diukur melalui tiga indikator utama yaitu NPM, ROA, dan ROE, yang masing-masing menunjukkan koefisien pengukuran yang sangat kuat dan signifikan. Ketiga rasio ini merupakan indikator utama dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan dan aset yang dimilikinya (Ross et al, 2018). Pada penelitian ini, NPM memiliki koefisien sebesar 0.996, ROA memiliki

koefisien sebesar 0.995, sedangkan ROE memiliki koefisien sebesar 0.986. Angka ini menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut sangat baik dalam merepresentasikan profitabilitas perusahaan. Pemahaman mengenai indikator-indikator ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi untuk memperkuat profitabilitasnya.

Sementara itu nilai R-Square (R^2) untuk variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 0,708. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 70,8% variabilitas dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu harga komoditas karet (X1), kurs dollar (X2), dan debt to equity ratio (DER) (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel dependen profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga komoditas karet, perubahan kurs dollar, dan struktur permodalan perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga komoditas karet memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk, sementara kurs dollar dan DER cenderung menurunkan profitabilitas. Dengan merujuk pada teori yang relevan, perusahaan disarankan untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Untuk memitigasi dampak negatif dari kurs dollar, perusahaan dapat mempertimbangkan strategi lindung nilai (hedging) guna mengurangi beban dari fluktuasi kurs yang tidak menguntungkan. Selain itu, PT Gajah Tunggal Tbk perlu meninjau kembali struktur modalnya untuk menekan DER dengan mengurangi ketergantungan pada utang. Dengan langkah-langkah ini, PT Gajah Tunggal Tbk diharapkan dapat menjaga profitabilitas yang

sehat serta meningkatkan daya saingnya di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ross, Stephen, dkk. (2018). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham Ekonomi Keuangan dan Akuntansi)*, Universitas Pamulang.
- Anggraeni, R., & Anwar, Y. (2021). Profitabilitas: Indikator kesehatan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 33-45.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice* (14th ed.). Mason: South-Western, Cengage Learning
- Duwu, M., & Inggrid, S. (2018). Kepercayaan investor pada perusahaan publik. *Jurnal Keuangan*, 15(3), 45-60.
- Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bogor: Penerbit In Media.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kennedy, P. S. J. (2018). *Modul Ekonomi Mikro Pasar*. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Graha Persada
- Lestari, D. P., Sulastri, P., Dharma, S., & Semarang, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Dharma Ekonomi*, 28(53).Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Modigliani, F., & Miller, M. (1963). Cost of capital and corporate financing. *American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Michelle & Megawati, (2005). Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. *Kumpulan Jurnal Ekonomi*.
- Smith, J. (2015). *Theory of commodity pricing*. McGraw-Hill.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafri, H. Y. (2004). Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Kurs Rupiah Pada Profitabilitas PT.Unilever Indonesia TBK. Jakarta. Unsada.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sartono, A. R. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPF.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi Internasional dan Kebijakan* Harper Collins. Ahli Bahasa Faisal H. Basri. PT Indeks Kelompok Gramedia
- Miskhin, F. S. (2001). *Financial Markets And Institutions*. Wesley Champany Publishing.